

Capacity Building Kader “Wani Ngandani” dalam Melakukan Sosialisasi Protokol Kesehatan dan Pemantauan Berkelanjutan (*Surveillance*) di Kampung Tangguh Wani Jogo Suroboyo, Kelurahan Pacarkeling, Kecamatan Tambaksari, Surabaya

Capacity Building of “Wani Ngandani” Cadres in Conducting Socialization of Health Protocols and Continuous Monitoring (*Surveillance*) in Wani Jogo Suroboyo Resilient Village, Pacarkeling Sub-district, Tambaksari District, Surabaya

Shrimarti Rukmini Devy^{1*}, Santi Martini¹, Mochammad Bagus Qomaruddin¹

¹Departemen Epidemiologi, Biostatistika dan Kependudukan dan Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Airlangga, Surabaya, 60115, Indonesia

Article Info

***Correspondence:**
Shrimarti Rukmini Devy
Shrimarti-r-d@fkm.unair.ac.id

Submitted: 03-09-2025
Accepted: 24-12-2025
Published: 31-12-2025

Citation:

Devy, S. R., Martini, S., & Qomarrudin, M. B. (2024). Capacity Building of “Wani Ngandani” Cadres in Conducting Socialization of Health Protocols and Continuous Monitoring (*Surveillance*) in Wani Jogo Suroboyo Resilient Village, Pacarkeling Sub-district, Tambaksari District, Surabaya. *Media Gizi Kesmas*, 13(2), 824–832. <https://doi.org/10.20473/mgk.v13i2.2024.825-832>

Copyright:

©2024 by Devy, Martini, and Qomaruddin, published by Universitas Airlangga. This is an open-access article under CC-BY-SA license.



ABSTRAK

Latar Belakang: Kota Surabaya merupakan salah satu kota di Provinsi Jawa Timur dengan kategori zona risiko tinggi dalam penyebaran kasus Covid-19. Salah satunya di kecamatan Tambaksari, kelurahan Pacarkeling yang merupakan daerah dengan kasus konfirmasi Covid-19. Diketahui bahwa masyarakat di daerah tersebut telah melaksanakan protokol kesehatan 5M, tetapi kedisiplinan untuk penerapan perilaku ini masih belum optimal.

Tujuan: Oleh karena itu tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan Capacity Building Kader melalui kegiatan sosialisasi Wani Ngandani di Kampung Tangguh Wani Jogo Surabaya, Kelurahan Pacarkeling, Kecamatan Tambaksari Surabaya.

Metode: Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif dengan design *action research*, yaitu kegiatan pelatihan mengenai pengetahuan cara berkomunikasi dan melakukan *surveillance* pada kader kesehatan sebagai *problem solving* kondisi saat pandemi Covid -19. Lokasi kegiatan di Kelurahan Pacarkeling, Kecamatan Tambaksari, Surabaya. Pelaksanaan pelatihan secara luring dengan menerapkan protokol kesehatan 3M yang ketat. Data yang diperoleh dianalisis secara diskriptif.

Hasil: Hasil penelitian menunjukkan bahwa, peningkatan pengetahuan dan keterampilan cara komunikasi saat sosialisasi Protokol Kesehatan 5M dapat meningkatkan pengetahuan protokol kesehatan para *surveillance* pada 83% kader Wani Ngandani.

Kesimpulan: Kemudian dapat disimpulkan bahwa hasil kegiatan sosialisasi Wani Ngandani di lingkungan Kampung Tangguh Wani Jogo Surabaya dapat memberikan peningkatan pengetahuan atau Capacity Building Kader mengenai protokol kesehatan. Selanjutnya keberlanjutan pelatihan sangat dibutuhkan, guna meningkatkan kapasitas kader kesehatan dan anggota PKK, agar pengetahuan yang diperoleh berguna bagi peran serta masyarakat dalam program kesehatan di Kota Surabaya.

Kata kunci: Covid-19, Kesehatan Masyarakat, Pacarkeling, Surabaya, Wani Ngandani

ABSTRACT

Background: Surabaya City is one of the cities in East Java Province with a high-risk zone in the spread of Covid-19 cases. One of them is in Tambaksari District,

Pacarkeling Village, an area with confirmed cases of Covid-19. It is known that the community in the region has implemented the 5M health protocol, but the discipline for implementing this behavior is still not optimal.

Objective: *Therefore, the purpose of this study is to improve the knowledge of Capacity Building Cadres through Wani Ngandani socialization activities in Kampung Tangguh Wani Jogo Surabaya, Pacarkeling Village, Tambaksari District, Surabaya.*

Method: *The research method used in this study is quantitative with design action research, namely training activities on knowledge of how to communicate and conduct surveillance on health cadres as problem solving conditions during the Covid-19 pandemic. The location of the activity is in Pacarkeling Village, Tambaksari District, Surabaya. The implementation of offline training by implementing strict 3M health protocols. The data obtained were analyzed descriptively.*

Results: *The results of the study showed that increasing knowledge and skills in communication methods during the socialization of the 5M Health Protocol can increase the knowledge of health protocols for surveillance in 83% of Wani Ngandani cadres.*

Conclusion: *Then it can be concluded that the results of the Wani Ngandani socialization activities in the Wani Jogo Surabaya Resilient Village environment can provide increased knowledge or Capacity Building for Cadres regarding health protocols. Furthermore, continued training is needed to increase the capacity of health cadres and PKK members, so that the knowledge gained is useful for community participation in health programs in the city of Surabaya.*

Keywords: *Covid-19, Public Health, Pacarkeling, Surabaya, Wani Ngandani*

PENDAHULUAN

Wabah Covid-19 telah menimbulkan kepanikan pada masyarakat dunia dan ditetapkan oleh WHO sebagai kejadian pandemi (Agung, 2020). Kondisi tersebut sangat memerlukan penjelasan tentang Covid-19 yang mudah diterima oleh pasien, keluarga dan masyarakat untuk mengurangi kepanikan dan memberi pengetahuan cara mencegah penyakit ini (Mulyanah and Purwasih, 2022). Covid-19 disebabkan oleh jenis virus influenza yang menekan sistem kekebalan tubuh sehingga virus tersebut dapat tumbuh di jaringan dan organ pernapasan (Hasan *et al.*, 2021). Tanda dan gejala umum infeksi Covid-19 antara lain gejala gangguan pernapasan akut seperti demam, batuk dan sesak napas. Masa inkubasi rata-rata 5-6 hari dengan masa inkubasi terpanjang 14 hari (Widiastuti *et al.*, 2024).

Rekomendasi standar untuk mencegah penyebaran penyakit infeksi adalah dengan cuci tangan secara teratur (Patria, 2020), menerapkan etika batuk dan bersin, menghindari kontak secara langsung dengan ternak dan hewan liar serta menghindari kontak dekat dengan siapa pun yang menunjukkan gejala penyakit pernapasan seperti batuk dan bersin (Kemenkes RI, 2020). World Health Organization (WHO) telah menetapkan Covid-19 sebagai kedaruratan Kesehatan Masyarakat yang meresahkan Dunia atau Public Health Emergency of International Concern (KKMMD/PHEIC) pada tanggal 30 Januari 2020

(Putra Apriadi Siregar *et al.*, 2020). Penambahan jumlah kasus Covid-19 berlangsung cukup cepat dan sudah terjadi penyebaran antar Negara, sampai dengan 3 Maret 2020, secara global dilaporkan 90.870 kasus konfirmasi di 72 negara dengan 3.112 kematian (CFR 3,4%) (Jatim, 2020).

Berdasarkan data terbaru Gugus Tugas Percepatan Penanganan Covid-19, pada tanggal 16 Desember 2020 jumlah penderita yang sembuh mengalami peningkatan sebanyak 521.984 orang. Namun, di sisi lain juga mengalami kenaikan kasus terkonfirmasi sebanyak 643.508 orang dan sejumlah 19.248 orang meninggal dunia. Data ini tersebar dari 34 provinsi (Jatim, 2020). Berdasarkan data Gugus Tugas Percepatan Penanganan Covid-19, Jawa Timur merupakan provinsi dengan kasus kumulatif terbesar kedua di Indonesia. Data dari Gugus Tugas Covid-19 per-tanggal 16 Desember 2020 jumlah kasus konfirmasi Covid-19 di Jawa Timur sebanyak 72.979 orang (Jatim, 2020).

Kota Surabaya merupakan salah satu kota di provinsi Jawa Timur dengan kategori zona risiko sedang dalam penyebaran kasus Covid-19 (Meizahrazaq and Rusmitasari, 2023). Salah satu kecamatan yang termasuk padat penduduk di Kota Surabaya adalah Kecamatan Tambaksari. Kecamatan Tambaksari merupakan kecamatan yang termasuk ke dalam 10 kecamatan dengan jumlah kasus konfirmasi Covid-19 terbesar di Kota Surabaya dengan kasus terkonfirmasi tanggal 16 Desember 2020 sebanyak 1.329 orang (Hertati, 2021). Berdasarkan data tersebut Kelurahan

Pacarkeling merupakan kelurahan dengan kasus konfirmasi Covid-19 terbanyak keenam di Kecamatan Tambaksari yaitu sebanyak 140 orang.

Hasil pengumpulan data primer melalui wawancara pada stakeholder di Kelurahan Pacarkeling Kecamatan Tambaksari ditemukan berbagai permasalahan terkait tingginya kasus Covid-19, yaitu kurangnya pengetahuan masyarakat bahwa Covid-19 merupakan teori konspirasi, kurangnya kesadaran masyarakat dalam menjaga jarak new normal, tidak adanya sistem pengawasan bagi ojek online yang masuk dan kurangnya penjagaan pintu masuk kampung untuk menerapkan protokol kesehatan (HARUNA *et al.*, 2021) (Ramadhani, 2023).

Berdasarkan hasil *Forum Group Discussion* (FGD) di balai RW 10 Kelurahan Pacarkeling dengan stakeholder dan mengacu pada hasil *Rapid Health Assessment* (RHA) yang dilakukan di Kelurahan Pacarkeling ditemukan bahwa masyarakat telah melaksanakan protocol kesehatan tetapi kedisiplinan untuk penerapan perilaku pencegahan Covid-19 di masyarakat belum optimal, karena kurangnya pengetahuan masyarakat tentang manfaat perilaku pencegahan Covid-19 dan adanya anggapan di masyarakat bahwa Covid-19 merupakan teori konspirasi (Aulia, 2021). Hal ini sejalan dengan informasi yang diperoleh dari informan kota sehat bahwa masyarakat Kelurahan Pacarkeling hanya mematuhi Protokol kesehatan 3M ada Satgas Covid-19 setempat (Lestari, 2022). Selain itu, kurangnya kesadaran masyarakat dalam menjaga jarak pada masa new normal juga dipengaruhi dengan keadaan pemukiman di Kelurahan Pacarkeling yang berlokasi sangat dekat dengan area pasar dan sentra kuliner menyebabkan seluruh wilayah di Kelurahan Pacarkeling berisiko untuk terjadinya kerumunan akibat keterbatasan dalam menjaga jarak (Sihotang and Putri, 2022).

Beberapa faktor yang menjadi penyebab kurangnya kesadaran masyarakat terhadap perilaku pencegahan Covid-19 yaitu anggapan masyarakat bahwa dirinya tidak berisiko apabila tidak pernah berhubungan dengan orang lain yang terkontaminasi, adanya persepsi keseriusan penyakit bahwa hanya kelompok rentan yang paling banyak berisiko kematian akibat Covid-19 dan ketidakmampuan untuk melakukan perilaku pencegahan (Sianipar, 2021). Adanya keyakinan tertentu yang berkembang terkait Covid-19 juga mempengaruhi perilaku masyarakat. Kepercayaan yang benar dan akurat akan mendorong perilaku yang sehat, sedangkan kepercayaan yang salah akan mendorong individu untuk berperilaku yang tidak sehat (Havers *et al.*, 2020) (Nurmala *et al.*, 2022). Kepercayaan yang keliru akan berkembang lebih kuat di dalam lingkungan masyarakat terutama Protocol dihadapkan pada kondisi eksternal yang dapat memicu perilaku pencegahan seperti Protocol Covid-19 (Georgiou *et al.*, 2021).

Perilaku pencegahan Covid-19 berperan dalam mengurangi tingkat infeksi dan mengendalikan penyebaran penyakit (Al-Hanawi *et al.*, 2020). Perilaku pencegahan seperti penggunaan masker, menjaga jarak dan mencuci tangan menggunakan air mengalir dan sabun merupakan hal yang penting untuk memperlambat penyebaran virus Corona di masyarakat (Utami, Mose and Martini, 2020). Guna mengoptimalkan perilaku pencegahan Covid-19 di Kelurahan Pacarkeling Kecamatan Tambaksari dibutuhkan program promosi kesehatan dengan melibatkan partisipasi aktif dari masyarakat, sehingga masyarakat mampu untuk mengatasi permasalahan kesehatan dengan potensi yang ada. Oleh karena itu tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan Capacity Building Kader melalui kegiatan sosialisasi *Wani Ngandani* di Kampung Tangguh Wani Jogo Surabaya, Kelurahan Pacarkeling, Kecamatan Tambaksari Surabaya.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian penerapan pengabdian masyarakat di Kelurahan Pacarkeling, Kecamatan Tambaksari, Kota Surabaya dengan menggunakan metode kuantitatif *design action research*, yaitu kegiatan pelatihan mengenai pengetahuan cara berkomunikasi dan melakukan surveillance pada kader kesehatan sebagai *problem solving* kondisi saat pandemic Covid -19. Lokasi kegiatan di Kelurahan Pacarkeling, Kecamatan Tambaksari, Surabaya. Pelaksanaan pelatihan secara luring dengan menerapkan protokol kesehatan 3M (mencuci tangan, memakai masker dan menjaga jarak) yang ketat. Data yang diperoleh dianalisis secara diskriptif. Kegiatan pelatihan diikuti 32pesertaterdiri dari kader kesehatan & anggota PKK Kota Surabaya. Pelatihan dilaksanakan selama 3 hari terdiri dari: Hari 1) materi 1: mengenai cara berkomunikasi saat sosialisasi 5M pada masyarakat dan materi 2: Menyusun perencanaan & evaluasi kegiatan sosialisasi 5 M; Hari 2) materi 1: melakukan surveillance saat Covid-19 dan dilanjut simulasi praktik cara berkomunikasi & membuat RTL (rencana tindak Lanjut) oleh peserta pelatihan secara berkelompok; Hari 3) Penerapan hasil pelatihan oleh para kader di berbagai setting secara daring.

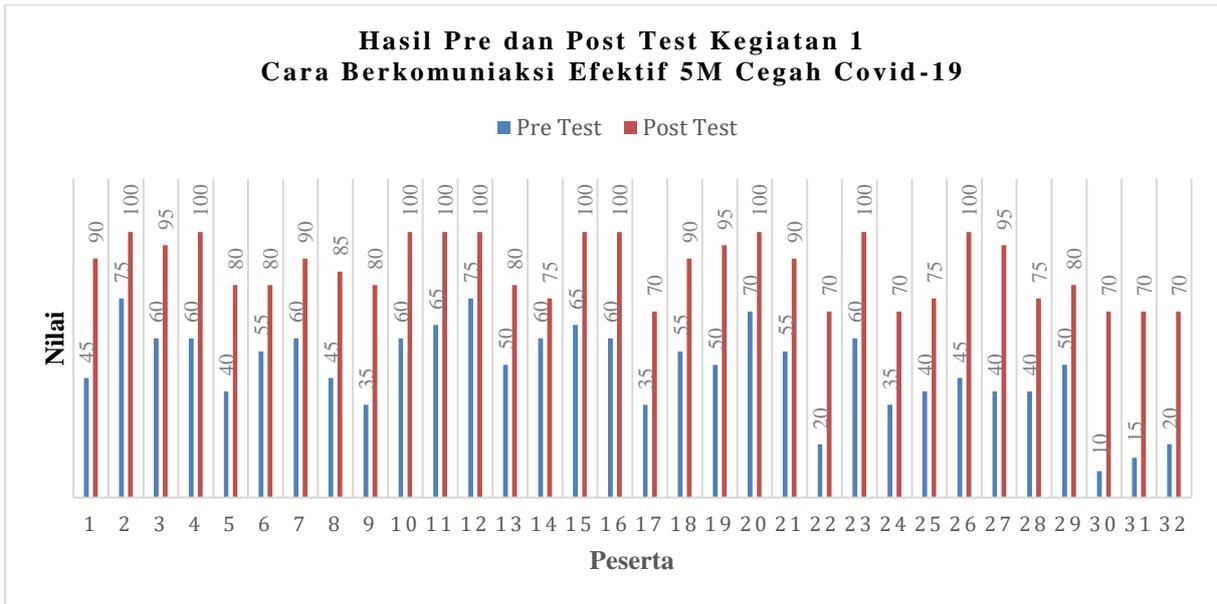
Adapun rincian kegiatan tersebut berdasarkan pelaksanaannya yaitu, pertama, pelatihan mengenai cara berkomunikasi saat sosialisasi Protokol kesehatan 5M. Kedua, pelatihan perencanaan dan evaluasi kegiatan sosialisasi Protokol kesehatan 5M. Ketiga, pelatihan surveillance Covid-19 bagi para kader Wani Ngandani. Kemudian, peserta pelatihan tercatat ialah 32 orang, tapi pada pelaksanaannya kegiatan 2 dan 3 menjadi 28 orang. Peserta terdiri dari Kader Wani Ngandani yang berada di Kelurahan Pacarkeling,

Kecamatan Tambaksari, Kota Surabaya dan perwakilan anggota PKK Kota Surabaya.

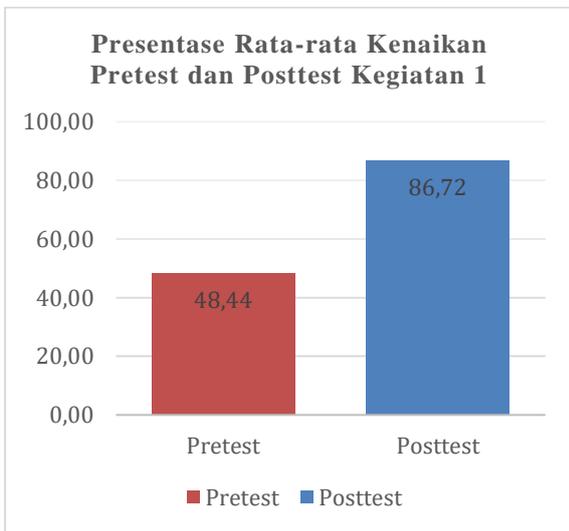
HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan gambar 1 dapat terlihat bahwa ada perbedaan nilai antara sebelum dan sesudah dilakukan sosialisasi cara berkomunikasi efektif 5M untuk mencegah Covid-19. Sebelum dilakukan sosialisasi pengetahuan peserta tentang komunikasi

efektif berkisar antara nilai 10-75 dan setelah dilakukan sosialisasi terjadi peningkatan pengetahuan berkisar antara nilai 70-100. Peserta yang memiliki pengetahuan sebelum sosialisasi sebesar 10 menjadi 70 dan setelah diberikan sosialisasi justru menunjukkan adanya ketercapaian yang diharapkan dari tiap peserta kegiatan, yaitu perubahan peningkatan nilai pada tiap peserta. Artinya kegiatan sosialisasi pada kegiatan 1 memiliki manfaat dan mudah diterima oleh para peserta.

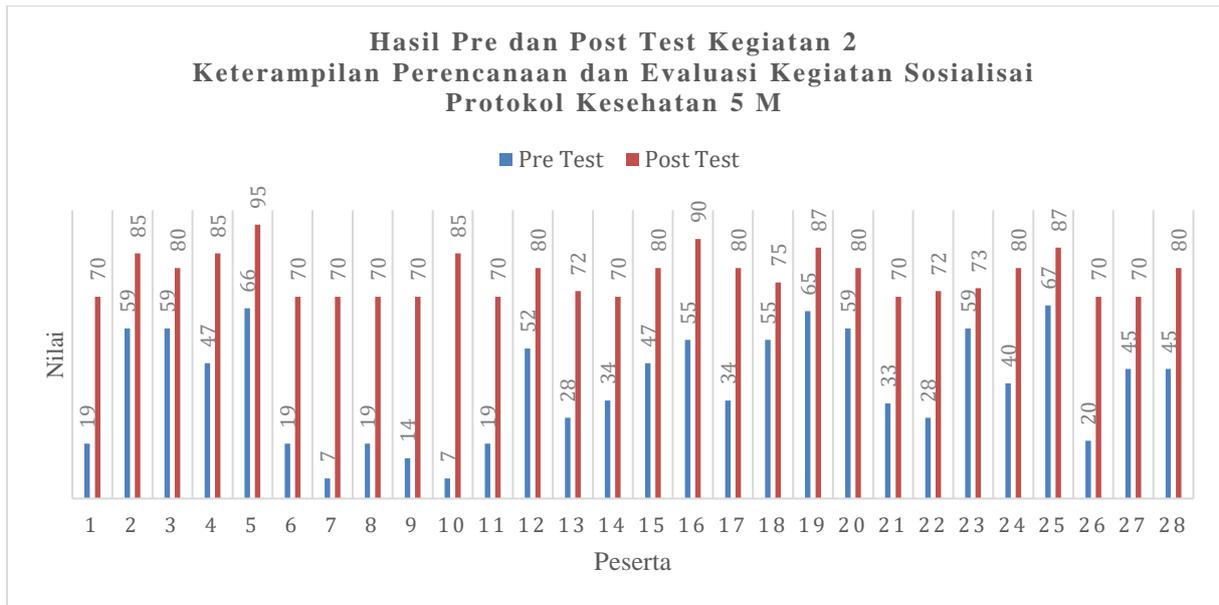


Gambar 1. Hasil Pre dan *Post-test* Kegiatan 1



Gambar 2. Presentase Rata-Rata Kenaikan Pre dan *Post-test* Kegiatan 1

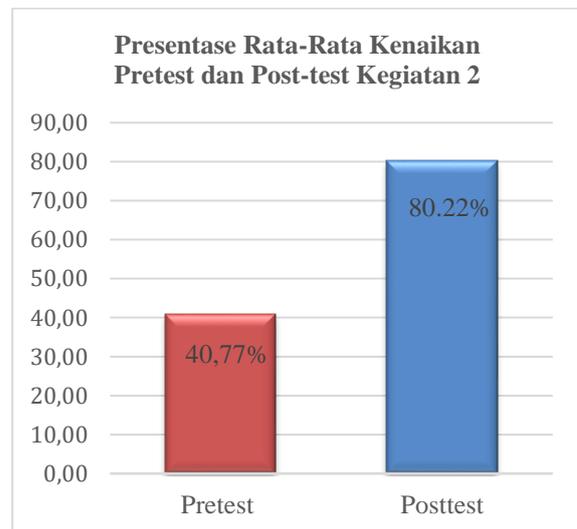
Gambar 2 menunjukkan bahwa dari hasil pretest dan posttest yang diberikan terdapat rata-rata peningkatan pengetahuan sebelum dan sesudah tentang cara berkomunikasi efektif 5M cegah Covid-19 pada masing-masing peserta. Sebelum sosialisasi pengetahuan peserta berkisar 48,44% dan setelah dilakukan sosialisasi menjadi sebesar 86,72%. Berdasarkan perolehan rata-rata pretest dan post-test menunjukkan bahwa sudah tercapainya harapan kegiatan sosialisasi kegiatan 1 yaitu mencapai peningkatan pengetahuan rata-rata peserta lebih dari 70%. Artinya kegiatan 1 ini memiliki manfaat bagi peserta dan materi yang disampaikan narasumber mudah untuk dipahami peserta.



Gambar 3. Hasil Pre dan *Post-test* Kegiatan 2

Berdasarkan gambar 3 dapat terlihat bahwa ada perbedaan nilai antara sebelum dan sesudah dilakukan sosialisasi Keterampilan Perencanaan dan Evaluasi 5M Kegiatan Sosialisai Protokol Kesehatan 5 M. Sebelum dilakukan sosialisasi pengetahuan peserta keterampilan perencanaan dan evaluasi berkisar antara nilai 7-67 dan setelah dilakukan sosialisasi terjadi peningkatan pengetahuan berkisar antara nilai 70-95. Peserta yang memiliki nilai pengetahuan sebelum sosialisasi sebesar 7 menjadi 70 setelah diberikan sosialisasi, hasil ini menunjukkan sudah tercapainya tujuan yang diharapkan pada tiap peserta. Artinya kegiatan sosialisasi pada kegiatan 2 ini memiliki manfaat dan mudah diterimanya materi yang disampaikan oleh narasumber.

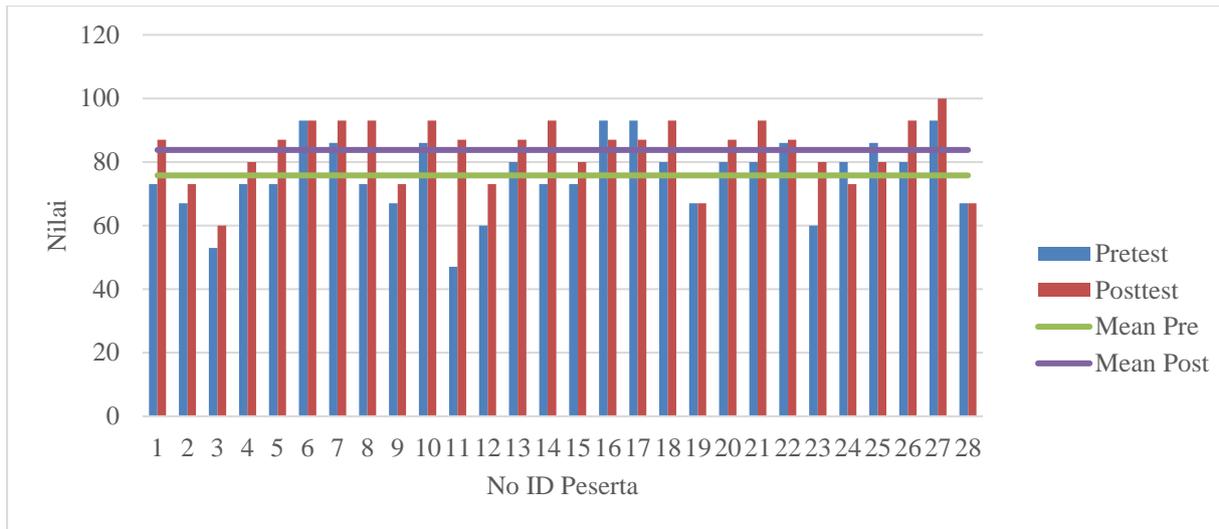
Berdasarkan gambar 4 menunjukkan bahwa dari hasil pretest dan posttest yang diberikan terdapat rata-rata peningkatan pengetahuan sebelum dan sesudah tentang Perencanaan dan Evaluasi 5M Kegiatan Sosialisai Protokol Kesehatan 5 M pada masing-masing peserta. Sebelum sosialisasi pengetahuan peserta berkisar 40,77% dan setelah dilakukan sosialisasi menjadi sebesar 80,22%. Berdasarkan perolehan rata-rata pretest dan *post-test* menunjukkan bahwa sudah tercapainya harapan kegiatan sosialisasi kegiatan 2 yaitu mencapai peningkatan pengetahuan rata-rata peserta lebih dari 70%. Artinya kegiatan 2 ini bermanfaat dan materi yang disampaikan Narasumber mudah dipahami peserta.



Gambar 4. Presentase Rata-Rata Kenaikan Pre dan *Post-test* Kegiatan 2

Hasil Pelaksanaan dan Evaluasi Pelatihan *surveillance* Covid-19 bagi para kader Wani Ngandani

Untuk mengukur perubahan pengetahuan peserta pelatihan terhadap materi yang disampaikan dilakukan pengukuran yang dilakukan pada saat awal (*pre-test*) dan setelah pemberian materi (*post-test*). Hasil pengukuran menunjukkan hasil nilai *pre-test* berkisar antara 47 – 93 (rerata 75,79). Sedangkan untuk nilai *post-test* berada pada rentang 60 -100 (rerata 83,79). Dengan demikian terjadi peningkatan rerata pengetahuan peserta pelatihan sebelum dan setelah pemberian materi. Gambaran nilai pre dan *post-test* peserta dan rerata pre dan post tes disampaikan pada Gambar 5 berikut.



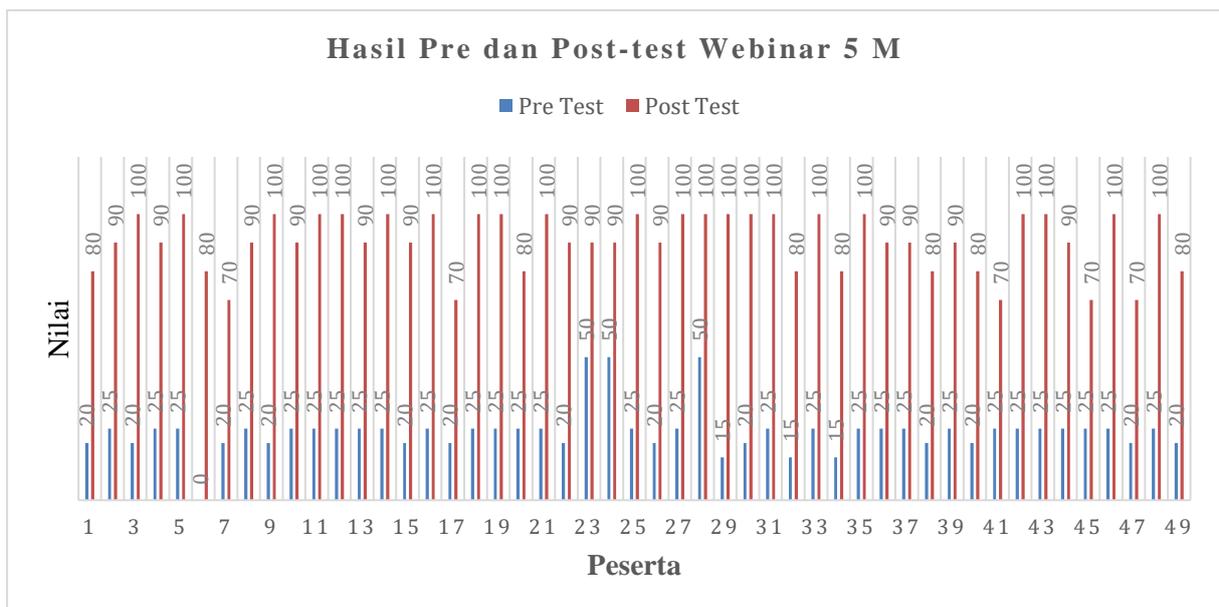
Gambar 5. Nilai Pre dan Post-test Peserta Pelatihan

Hasil Evaluasi Webinar Pengabdian Masyarakat

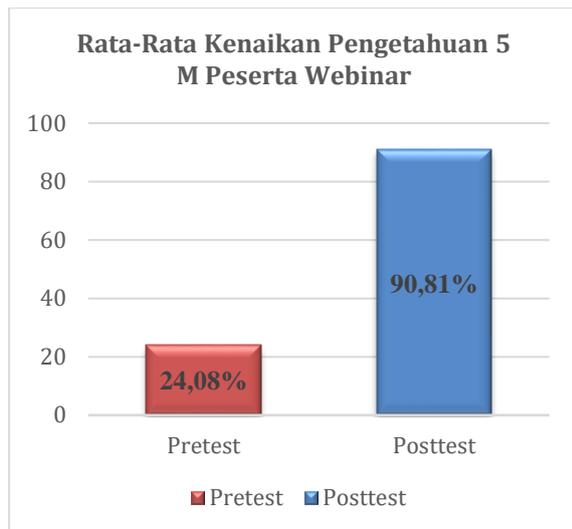
Rencana Tindak Lanjut (RTL) dari pengabdian masyarakat berupa kegiatan Webinar. Tujuan diadakan webinar ini adalah untuk penguatan pemahaman bagi kader dan juga menjangkau masyarakat lebih luas. Pada webinar ini tidak hanya materi mengenai protokol kesehatan 5M dan perilaku penunjang 5M tetapi juga materi mengenai ketahanan bisnis melalui UMKM serta games. Hal ini agar masyarakat mendapatkan inspirasi membuka peluang usaha baru secara online pada masa pandemic Covid-19, serta pelaksanaan webinar menjadi menarik bagi para peserta webinar. Kemudian, kegiatan ini diupayakan untuk meningkatkan pengetahuan peserta webinar terutama peserta dari kader Wani Ngandani dan masyarakat tentang materi Manfaat Protokol Kesehatan 5 M dari sisi medis dan Perilaku Menunjang 5 M, sebesar 80%. Pretest dan Posttest

dilakukan untuk mengukur tingkat pengetahuan peserta pada kegiatan ini.

Berdasarkan gambar 6 dapat terlihat bahwa ada perbedaan nilai antara sebelum dan sesudah dilakukan webinar 5 M pada peserta. Sebelum dilakukan sosialisasi pengetahuan peserta tentang 5 M berkisar antara nilai 0-50 dan setelah dilakukan sosialisasi terjadi peningkatan pengetahuan berkisar antara nilai 70-100. Peserta yang memiliki pengetahuan sebelum sosialisasi sebesar 0 menjadi 80 setelah diberikan sosialisasi, hasil ini menunjukkan adanya ketercapaian yang diharapkan dari tiap peserta kegiatan, yaitu terdapat perubahan peningkatan nilai yang sangat baik pada semua peserta setelah diberikan intervensi materi 5 M dalam Webinar. Artinya kegiatan Webinar ini memiliki manfaat dan mudah diterimanya materi yang disampaikan oleh narasumber



Gambar 6. Hasil Pre dan Post-test Webinar 5M



Gambar 7. Presentase Rata-Rata Kenaikan Pengetahuan 5M Peserta Webinar

Gambar 7 menunjukkan kenaikan pengetahuan sebelum dan sesudah sosialisasi webinar tentang 5M pada masing-masing peserta. Sebelum sosialisasi pengetahuan peserta hanya sebesar 24,08% dan setelah dilakukan sosialisasi menjadi sebesar 90,81%. Hasil ini menunjukkan bahwa sudah tercapainya harapan kegiatan webinar 5 M untuk mencapai peningkatan pengetahuan sebesar 70% pada peserta. Artinya webinar 5 M ini memiliki manfaat bagi peserta dan materi yang disampaikan oleh narasumber mudah untuk dipahami.

Kelebihan pada pelaksanaan kegiatan adalah partisipasi peserta yang tinggi untuk hadir, mengingat saat itu masih dengan kondisi Pandemi Covid -19. Alasan mereka hadir untuk bisa lebih paham dan menambah bekal agar dapat berkontribusi yang sesuai pada masa pandemic. Sedangkan hambatannya adalah kehadiran peserta yang tidak tepat waktu, karena harus mengurus warga yang membutuhkan tenaga para kader, diantaranya melapor ke puskesmas dan merujuk ke rumah sakit.

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian ini dapat disimpulkan bahwa, pertama, kegiatan Pengabdian Masyarakat berhasil meningkatkan pengetahuan dan keterampilan cara komunikasi saat sosialisasi Protokol Kesehatan 5 M pada kader “Wani Ngandani” sebesar 86,72%. Kedua, kegiatan Pengabdian Masyarakat berhasil meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan menyusun perencanaan dan evaluasi kegiatan melakukan sosialisasi Protokol Kesehatan 5M pada kader “Wani Ngandani” sebesar 80,22%. Ketiga, kegiatan Pengabdian Masyarakat berhasil meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan mengenai surveillance berkelanjutan pada kader Wani Ngandani sebesar 83%. Keempat, kegiatan implementasi hasil

pelatihan dilaksanakan berupa Webinar dan berhasil meningkatkan pengetahuan terkait protokol kesehatan di masa pandemi Covid-19 bagi peserta webinar sebesar 90,81%. Kemudian rekomendasi keberlanjutan pelatihan sangat dibutuhkan, guna meningkatkan kapasitas kader kesehatan dan anggota PKK, agar pengetahuan yang diperoleh berguna bagi peranserta mereka dalam program kesehatan di Kota Surabaya.

Acknowledgement

Ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Airlangga yang telah memberikan dana pada kegiatan pengabdian masyarakat ini hingga dapat terlaksana dengan baik. Ucapan terima kasih turut penulis ucapkan pada seluruh pihak yang memberikan kontribusi dan membantu kegiatan pengabdian ini yakni Camat Tambaksari, Lurah Pacarkeling, Para Kader Kesehatan Kelurahan Pacarkeling, dan anggota PKK Kelurahan Pacarkeling Kota Surabaya.

Conflict of Interest and Funding Disclosure

Tidak ada.

Author Contributions

SRD conceptualization, investigation, methodology, data curation, writing-original draft, writing review and editing; SM: formal analysis, validation, supervision; review and editing, supervision; MBQ: resources, data curation, formal analysis, validation.

REFERENSI

- Agung, I. M. (2020) ‘Memahami pandemi covid-19 dalam perspektif psikologi sosial’, *Psikobuletin: Buletin Ilmiah Psikologi*, 1(2), pp. 68–84. Available at: <http://dx.doi.org/10.24014/pib.v1i2.9616>
- Al-Hanawi, M. K. *et al.* (2020) ‘Knowledge, attitude and practice toward COVID-19 among the public in the Kingdom of Saudi Arabia: a cross-sectional study’, *Frontiers in public health*, 8, p. 217. Available at: <https://doi.org/10.3389/fpubh.2020.00217>
- Aulia, R. (2021) ‘Membangun kesadaran hukum masyarakat di masa pandemi Covid-19 melalui peran keluarga’, *YUDISIA: Jurnal Pemikiran Hukum dan Hukum Islam*, 12(2), pp. 225–240. Available at: <http://dx.doi.org/10.21043/yudisia.v12i2.11429>
- Georgiou, A. *et al.* (2021) ‘COVID-19: protocol for observational studies utilizing near real-time electronic Australian general practice data to promote effective care and best-practice

- policy—a design thinking approach’, *Health Research Policy and Systems*, 19, pp. 1–6. Available at: <https://doi.org/10.1186/s12961-021-00772-4>
- Haruna, S. R. I. R. *et al.* (2021) *Kepatuhan Masyarakat Dalam Penggunaan Masker Sebagai Salah Satu Upaya Pencegahan Covid-19*. Uweis Inspirasi Indonesia.
- Hasan, A. *et al.* (2021) ‘Sharia Venture Capital As Alternative Capital For MSMEs In Indonesia’, *Al-Masharif: Jurnal Ilmu Ekonomi dan Keislaman*, 9(2), pp. 302–315. Available at: <https://doi.org/10.24952/masharif.v9i2.4767>
- Havers, F. P. *et al.* (2020) ‘Seroprevalence of antibodies to SARS-CoV-2 in 10 sites in the United States, March 23-May 12, 2020’, *JAMA internal medicine*, 180(12), pp. 1576–1586. Available at: [10.1001/jamainternmed.2020.4130](https://doi.org/10.1001/jamainternmed.2020.4130)
- Hertati, D. (2021) ‘Evaluasi Kebijakan Program Bantuan Sosial Tunai (BST) di Kota Surabaya (Studi pada Kecamatan Tambaksari)’, *Jurnal Governansi*, 7(2), pp. 99–110. Available at: <https://doi.org/10.30997/jgs.v7i2.4230>
- Jatim, D. K. (2020) ‘Jatim Tanggap Covid-19 Jatim Self Assessment’. Available at: <http://infocovid19.jatimprov.go.id/>
- Kemendes RI (2020) *Pedoman Pencegahan dan Pengendalian COVID-19*. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI.
- Lestari, S. S. (2022) ‘Pengaruh Komunikasi Kesehatan Reisa Broto Asmoro dalam Meningkatkan Kesadaran Mematuhi Protokol Kesehatan’, *Journal of Communication and Society*, 1(01), pp. 45–61. Available at: <https://journal.sinergiinstitute.com/index.php/JOCS/article/view/18>
- Meizahrazaq, F. and Rusmitasari, H. (2023) ‘Sosialisasi Kenali Gejala Dan Pencegahan Covid-19 Di Kelurahan Klampis Ngasem, Surabaya’, *Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(3), pp. 6193–6196. Available at: <https://doi.org/10.31004/cdj.v4i3.17600>
- Mulyanah, E. Y. and Purwasih, D. (2022) ‘Online Learning during COVID-19 Pandemic in the Sixth Semester Students of University of Muhammadiyah Tangerang.’, *Journal of English Teaching*, 8(3), pp. 378–388. Available at: <https://doi.org/10.33541/jet.v8i3.4196>
- Nurmala, I. *et al.* (2022) *Psikologi Kesehatan dalam kesehatan masyarakat*. Airlangga University Press.
- Patria, D. K. A. (2020) ‘Pendidikan Kesehatan Tentang Cuci Tangan Dan Pemakaian Masker Berbasis It Untuk Mencegah Penularan Covid 19 Di Griya Inside Dau Batu’. Poltekkes RS dr. Soepraoen, Malang. Available at: <http://repository.itsk-soepraoen.ac.id/499/>
- Putra Apriadi Siregar, S. K. M. *et al.* (2020) *Promosi Kesehatan Lanjutan Dalam Teori dan Aplikasi*. Prenada Media.
- Ramadhani, N. F. P. (2023) ‘Tumpang Tindih Regulasi Kebijakan Larangan Mudik Saat COVID-19’, *Jurnal Pendidikan Sejarah dan Riset Sosial Humaniora*, 3(2), pp. 153–162. Available at: <https://ejournal.penerbitjurnal.com/index.php/humaniora/article/view/157>
- Sianipar, Y. (2021) ‘Persepsi Masyarakat Tentang Covid-19 Yang Sering Membuat Melanggar Protokol Kesehatan’. Available at: <https://doi.org/10.31219/osf.io/n5xbw>
- Sihotang, Y. E. T. and Putri, M. (2022) ‘Penerapan Kebijakan New Normal dalam Pola Perilaku Masyarakat’, *JSSH (Jurnal Sains Sosial dan Humaniora)*, 6(2), pp. 77–90. Available at: [10.30595/jssh.v6i2.13529](https://doi.org/10.30595/jssh.v6i2.13529)
- Utami, R. A., Mose, R. E. and Martini, M. (2020) ‘Pengetahuan, sikap dan keterampilan masyarakat dalam pencegahan COVID-19 di DKI Jakarta’, *Jurnal Kesehatan Holistic*, 4(2), pp. 68–77. Available at: <https://doi.org/10.33377/jkh.v4i2.85>
- Widiastuti, L. *et al.* (2024) ‘Pencegahan dan Penyebaran Wabah Covid-19 di Daerah Pesisir’, *Jurnal Abdimas Kesehatan (JAK)*, 6(1), pp. 1–7. Available at: doi.org/10.36565/jak.v6i1.550